

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Penguatan SLB di Indonesia (Studi Kasus pada Peningkatan Kompetensi SDM Melalui Pelatihan di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli), dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

a. Peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan

Peningkatan kompetensi sumber daya manusia di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli belum sepenuhnya diterima dan diikuti oleh guru-guru di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli karena tidak adanya narasumber yang tepat untuk pendidikan khusus. Meskipun kepala sekolah sudah pernah mengikuti pelatihan itu masih terbatas masih ada beberapa jenis ketunaan yang belum dipelajari.

b. Perekrutan tenaga pendidik atau guru

Perekrutan guru atau tenaga pendidik di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli belum sesuai dengan regulasi Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009, dimana semua guru-guru tidak memiliki latar belakang pendidikan untuk menangani program pendidikan ABK. Kedua, dari pihak manajemen yayasan belum memiliki pedoman kompetensi guru/terapis ABK sebagai dasar acuan dalam merekrut guru dan memberikan pembekalan kepada guru terkait pembelajaran siswa ABK.

c. Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan terhadap regulasi

1. Faktor ekonomi

Keterbatasan sumber daya finansial sekolah untuk menghadirkan narasumber dari luar daerah untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru di SLB Swasta Sasmi dan kurangnya finansial guru-guru untuk melanjutkan pendidikan ke PLB-an yang mempengaruhi peningkatan sumber daya manusia (SDM) di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli.

2. Faktor SDM

Keterbatasan sumber daya manusia atau narasumber di kota gunungsitoli juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan sumber daya manusia di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli.

Jadi, peningkatan kompetensi SDM dapat melalui pendidikan dan pelatihan. Melalui analisis rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan dan pelatihan dapat mendongkrak pengetahuan, kreatifitas dan meningkatkan kompetensi para guru disekolah luar biasa.

Adapun kendala dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli yaitu kurangnya dana, tidak adanya narasumber khusus untuk sekolah luar biasa.

Adapun solusi mengatasi kendala dalam meningkatkan kompetensi SDM di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli yaitu yayasan mensponsori atau mendanai beberapa guru untuk mengikuti pelatihan atau mendatangkan narasumber dari luar daerah untuk memberikan bimbingan kepada guru-guru dan kepala sekolah mengikuti pendidikan S1/S2 ke PLB-an sehingga bisa membekali para guru disekolah agar meningkatnya kompetensi sumber daya manusia (SDM) di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli.

d. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan memadai diakibatkan kurangnya sumber finansial, perawatan sarana dan prasarana yang kurang baik. Sehingga solusi untuk mengatasi hal tersebut maka perlu meningkatkan anggaran dana pendidikan, meminta dana kepada pemerintah sesuai dengan keadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan untuk memaksimalkan peningkatan sumber daya manusia (SDM) di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli antara lain :

1. Peningkatan Kepatuhan terhadap Regulasi

Disarankan agar pihak Yayasan, Kepala Sekolah, dan pihak terkait lainnya lebih memperhatikan dan memastikan bahwa setiap tahapan dalam proses

perekrutan tenaga pendidik atau guru, pelatihan dan pendidikan serta pengadaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan, terutama Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009. Sosialisasi yang lebih intensif mengenai regulasi ini perlu dilakukan, agar semua pihak memahami dan mematuhi ketentuan yang ada.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah disarankan untuk mengikuti pendidikan S1 ke PLB-an, untuk memberikan contoh, semangat dan motivasi kepada guru-guru yang lain juga bisa membekali guru-guru lain dengan ilmu baru yang didapatkan. Dan bisa menjadi salah satu narasumber guru khusus sekolah luar biasa di kota gunungsitoli.

2. Bagi Guru-Guru

Guru-guru semestinya harus mengikuti pendidikan ke PLB-an agar linear dan lebih paham cara-cara menangani anak berkebutuhan khusus, juga sesuai dengan peraturan Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009.

3. Bagi Yayasan

Yayasan bisa mendukung para guru-guru untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran – saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.
- b. Peneliti harus memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti.
- c. Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data yang diperoleh.